

HASIL BELAJAR MAHASISWA BARU PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG YANG MENGIKUTI *ASAHI BENKYOUKAI* TAHUN 2022

N.N. Fatikha¹, A.S. Setiawati²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Semarang, Semarang
e-mail: najruljannah@students.unnes.ac.id; ai.sumirah@mail.unnes.com

Abstrak

Hasil penelitian ini membahas evaluasi hasil belajar dari kegiatan *Asahi Benkyoukai* di Universitas Negeri Semarang tahun 2022. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap hasil tes yang melibatkan 50 mahasiswa baru program Pendidikan Bahasa Jepang. Mayoritas responden berusia antara 18-20 tahun dengan pengalaman belajar Bahasa Jepang rata-rata telah belajar Bahasa Jepang selama di SMA/SMK dan baru menginjak minggu pertama belajar Bahasa Jepang di Universitas, sebelum mengikuti kegiatan *Asahi Benkyoukai* karena kegiatan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa baru mempelajari dasar-dasar bahasa Jepang di awal perkuliahan mereka. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tes yang valid dan reliabel untuk mengukur pemahaman materi seperti ungkapan sapaan, huruf (hiragana dan katakana), tata Bahasa (*bunpo*), dan kosakata dalam Bahasa Jepang. Hasil tes menunjukkan variasi dari nilai tertinggi 90 hingga nilai terendah 50. Mayoritas responden (64%) memperoleh nilai dalam kategori "baik" sesuai dengan standar yang diterapkan oleh universitas. Hasil penelitian mendetailkan persentase keberhasilan dalam setiap materi. Terdapat pola kesalahan yang spesifik dalam masing-masing materi, misalnya kesulitan dalam membedakan penggunaan huruf hiragana dan katakana, serta kesalahan dalam menerjemahkan kosakata dan menjawab pertanyaan yang terkait. Pembahasan mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori pendidikan Bahasa, menyoroti tantangan yang dihadapi oleh pembelajar Bahasa Jepang dalam memahami struktur Bahasa yang berbeda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan *Asahi Benkyoukai* berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran dasar Bahasa Jepang bagi mahasiswa baru. Namun, juga mengidentifikasi area untuk perbaikan, seperti peningkatan dalam pemahaman kosakata khususnya yang berkaitan dengan nama-nama hari dalam Bahasa Jepang dan kata-kata keluarga, serta penggunaan yang tepat dari huruf hiragana dan katakana.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Asahi Benkyoukai*, *Japanese Club*

Abstract

本研究は、2022年のスマラン州立大学における朝日弁協活動の学習成果の評価について論じるものである。本研究では、日本語教育プログラムの新入生50名を対象としたテストの結果を分析した。回答者の大半は18歳から20歳であり、日本語学習経験は平均して高校時代に日本語を学習したことがあり、大学では日本語学習の最初の週だけであった。本研究では、日本語の挨拶表現、アルファベット（ひらがな、カタカナ）、文法、語彙などの理解度を測定するために、有効かつ信頼性の高いテストを用いた記述的定量的アプローチを用いた。テストの結果は、90点の高得点から50点の低得点までばらつきがあり、大学の基準では「良い」が64%と大半を占めた。結果は、各項目の合格率を詳細に示した。各項目には、ひらがなとカタカナの使い分けが難しい、語彙の訳し間違いや関連する質問への答え間違いなど、具体的な間違いのパターンが見られた。考察では、研究結果を言語教育理論と関連づけ、生徒が直面した課題を浮き彫りにしている。

Keywords : 学習成果, 朝日勉強会,

1. Pendahuluan

Kebutuhan akan penguasaan Bahasa asing sebagai second language menunjukkan kecenderungan terus meningkat. Salah satu jurusan Bahasa asing di perguruan tinggi yang hingga kini masih cukup banyak diminati adalah bidang ilmu Bahasa Jepang. Menurut laporan survei yang diterbitkan oleh *Japan Foundation* pada tahun 2023, jumlah lembaga yang

mengajarkan Bahasa Jepang di seluruh dunia mencapai 2.958. Laporan tersebut juga mencatat jumlah pembelajar Bahasa Jepang sebanyak 711.732 orang. Survei ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai penyebaran dan perkembangan pengajaran Bahasa Jepang secara global. Laporan ini tidak hanya menyajikan data kuantitatif, tetapi juga menganalisis tren dan tantangan dalam pengajaran Bahasa Jepang. Temuan ini penting untuk memahami dinamika pendidikan Bahasa Jepang di berbagai negara, serta untuk merencanakan strategi peningkatan kualitas dan aksesibilitas pembelajaran Bahasa Jepang.

Di dalam prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang, terdapat kegiatan mahasiswa bernama *Asahi* "Asosiasi Mahasiswa dalam Himpunan." Kegiatan di divisi-divisi dalam *Asahi* melibatkan berbagai pihak sebagai pengajar atau pembimbing, tergantung pada jenis kegiatan dan kebutuhan masing-masing divisi. Salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh divisi *kyouiku* adalah program kerja *Asahi Benkyoukai*. Program kerja *Asahi Benkyoukai* merupakan program kerja belajar bersama yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran diikuti oleh seluruh mahasiswa baru Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang bertujuan untuk membantu mahasiswa baru dalam mempelajari Bahasa Jepang dasar. *Asahi Benkyoukai* adalah acara belajar bersama yang diikuti oleh mahasiswa baru. Dalam kegiatan ini, pengajaran dilakukan oleh senior atau kakak tingkat yang dibimbing oleh dosen dari program studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Semarang.

Penelitian yang mengkaji kegiatan belajar di luar jam pembelajaran dan hasil belajar memiliki relevansi yang signifikan dengan artikel ini. Menurut Wafa dkk [6] Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan belajar tambahan seperti diskusi kelompok dan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan memperkuat keterampilan sosial. Menunjukkan pentingnya kegiatan tambahan di luar jam pelajaran dalam mendukung keberhasilan akademik siswa, relevan dengan divisi-divisi di *Asahi* yang menyediakan berbagai kegiatan tambahan. Studi ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar yang terstruktur di luar jam sekolah dapat secara signifikan meningkatkan prestasi akademik siswa. Menekankan pentingnya struktur dan dukungan dalam kegiatan belajar di luar jam sekolah, sejalan dengan peran dosen dan mahasiswa senior di *Asahi*. (Waryanti dkk.) [11].

Chairani dkk [7] ekstrakurikuler berkontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan non-akademik seperti kepemimpinan, kerja tim, dan komunikasi. Menyoroti manfaat kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh divisi *Sukizuki* dan *Bunkashoukai* dalam pengembangan keterampilan non-akademik mahasiswa. Rahmawati dkk [5] Implementasi program belajar tambahan terbukti meningkatkan motivasi belajar dan kinerja akademik siswa. Relevan dengan berbagai program tambahan yang dikelola oleh divisi *Uchi to soto* dan *Kyouiku* di *Asahi* untuk meningkatkan motivasi dan kinerja mahasiswa.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar di luar jam pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar saling terkait dan saling mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan efektif. Artikel ini membahas bagaimana berbagai divisi di *Asahi* berkontribusi dalam menyediakan kegiatan tambahan dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar yang kuat untuk memahami pentingnya peran divisi-divisi di *Asahi* dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan non-akademik mahasiswa. Secara keseluruhan, struktur dan kegiatan di *Asahi* mencerminkan prinsip-prinsip yang ditemukan dalam penelitian-penelitian tersebut, menekankan pentingnya integrasi antara kegiatan akademik dan non-akademik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa tentang materi-materi yang masih sulit dipahami dalam kegiatan *Asahi Benkyoukai*. Mahasiswa dapat menggunakan informasi ini untuk lebih fokus dalam mempelajari materi-materi yang dianggap sulit. Mahasiswa dapat memperbaiki strategi belajar mereka berdasarkan hasil analisis soal tes dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang efektivitas kegiatan *Asahi Benkyoukai* dalam meningkatkan hasil belajar. Masyarakat

dapat memberikan dukungan yang lebih baik untuk kegiatan *Asahi Benkyoukai* berdasarkan informasi yang diperoleh dari penelitian ini.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori-teori pembelajaran, khususnya terkait dengan efektivitas kegiatan *Asahi Benkyoukai* dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik yang sama. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi praktisi pendidikan (dosen, guru, dll.) dalam merancang dan mengelola kegiatan *Asahi Benkyoukai* yang lebih efektif. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan dan peningkatan kualitas kegiatan *Asahi Benkyoukai*.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi mahasiswa dan masyarakat, serta manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu meningkatkan efektivitas kegiatan *Asahi Benkyoukai* dan memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar dari kegiatan *Asahi Benkyoukai*, yang dievaluasi melalui soal tes. Soal tes dianalisis berdasarkan persentase kesalahan tertinggi pada setiap materi atau persentase terendah di antara nomor lainnya dalam setiap materi. Populasi Penelitian: Mahasiswa baru angkatan 2022 yang mengikuti kegiatan *Asahi Benkyoukai*. Instrumen Penelitian: Soal tes yang digunakan untuk mengevaluasi pemahaman materi. Analisis Data: Fokus pada persentase kesalahan dan persentase terendah dalam menjawab soal.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 50 mahasiswa baru angkatan 2022 yang mengikuti kegiatan *Asahi Benkyoukai*. Berikut adalah rincian demografis sampel penelitian; pertama, durasi belajar Bahasa Jepang mahasiswa dalam sampel ini rata-rata telah belajar Bahasa Jepang selama di SMA/SMK dan baru menginjak minggu pertama belajar Bahasa Jepang di Universitas, sebelum mengikuti kegiatan *Asahi Benkyoukai* karena kegiatan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa baru mempelajari dasar-dasar bahasa Jepang di awal perkuliahan mereka. Kedua, umur rata-rata atau rentang umur mahasiswa yang diambil sebagai responden adalah 18-20 tahun. Ketiga, jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang, perempuan sebanyak 28 orang..

2. Metode

Pada penelitian ini menggunakan Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena bertujuan untuk menganalisis hasil belajar dari kegiatan *Asahi Benkyoukai*. Penelitian ini mengikuti pendekatan yang digunakan oleh Wafa dkk [6] dan Waryanti dkk [11] dalam studi mereka tentang kegiatan belajar di luar jam pembelajaran. Metode deskriptif kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis data numerik yang diperoleh dari soal tes. karena bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa baru yang mengikuti kegiatan *Asahi Benkyoukai*. Sampel pada penelitian ini merupakan 50 mahasiswa baru yang mengikuti *Asahi Benkyoukai* dari total 70 mahasiswa baru tahun 2022.

Pengumpulan data menggunakan metode tes berupa soal pilihan ganda. Tes tersebut kemudian diuji hasil validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS cronbach alpha. Dalam melakukan penelitian yang melibatkan penggunaan metode tes yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, penting untuk memastikan bahwa tes yang digunakan dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan dalam mengukur konstruk atau kemampuan yang dituju. Model pertanyaan untuk tes harus dirancang dengan cermat sesuai dengan tujuan penelitian dan konstruk yang ingin dievaluasi. Beberapa model yang umum digunakan meliputi pilihan ganda untuk mengukur pemahaman konsep, isian singkat untuk mengukur pemahaman detail, pertanyaan benar/salah untuk mengukur pemahaman konseptual, dan esai untuk mengevaluasi pemahaman mendalam dan kemampuan analisis.

Pemilihan antara tes standar atau tes buatan sendiri juga menjadi pertimbangan penting. Tes standar telah diujikan secara menyeluruh dan dinormakan secara internasional atau nasional, seperti TOEFL atau SAT, sementara tes buatan sendiri dapat disesuaikan

dengan kebutuhan penelitian tertentu. Sumber soal tes dapat berasal dari berbagai literatur akademik, buku teks, atau dirancang sendiri sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Validitas dan reliabilitas tes harus dipastikan melalui beberapa langkah, termasuk memastikan validitas isi agar mencakup materi yang relevan, serta validitas konstruk untuk memastikan konsistensi dalam mengukur kemampuan yang dimaksud. Reliabilitas dapat diukur melalui analisis statistik seperti Alpha Cronbach untuk konsistensi internal, dan uji ulang untuk memeriksa stabilitas hasil tes pada populasi yang sama.

Dengan memperhatikan semua aspek ini, penelitian dapat menghasilkan data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan, memungkinkan penarikan kesimpulan yang solid dalam konteks penelitian atau evaluasi yang sedang dilakukan.. Hasil tes yang telah diujikan kepada mahasiswa kemudian dijabarkan berupa angka dan di presentase serta dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar mahasiswa yang berlaku di Universitas Negeri Semarang tahun (2018) sebagai berikut:

Tabel 1. Skala penilaian hasil belajar

Rentang nilai angka	Kriteria
86-100	Sangat baik
81-85	Lebih dari baik
71-80	Baik
66-70	Lebih dari cukup
61-65	Cukup
56-60	Kurang dari cukup
51-55	Kurang
0-50	Tidak lulus

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian yang dipaparkan merupakan hasil tes yang dilakukan terhadap 50 mahasiswa baru pada kegiatan *Asahi Benkyoukai* tahun 2022. Bentuk soal terdiri pilihan ganda dan uraian sebanyak 30 butir soal. Pertanyaan dengan jawaban yang benar mencapai 100% jawaban benar berupa pertanyaan “Bulan pertama minasan mulai kuliah (semester ganjil), pada bulan apa?” dengan jawaban “八月”, sedangkan pertanyaan dengan jawaban salah dan hanya mencapai 20% jawaban benar berupa pertanyaan “Hari ini adalah hari selasa, 2 hari yang lalu hari apa?”. Penilaian dilakukan dengan memberi poin 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Adapun hasil tes tersebut dapat dilihat pada diagram 1:

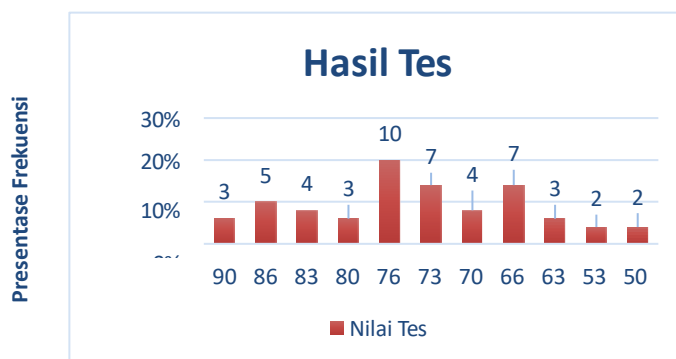


Diagram 1. Hasil Belajar

Data hasil tes yang telah diberikan kepada 50 responden menunjukkan hasil sebagai berikut: Responden yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 90 berjumlah 3 orang (6%). Responden yang memperoleh nilai 86 berjumlah 5 orang (10%). Responden yang memperoleh nilai 83 sebanyak 4 orang (8%). Responden yang memperoleh nilai 80 berjumlah 3 orang (6%). Responden yang memperoleh nilai 76 berjumlah 10 orang (20%). Responden yang memperoleh nilai 73 berjumlah 7 orang (14%). Responden yang memperoleh nilai 70 berjumlah 4 orang. Responden yang memperoleh nilai 66 berjumlah 7 orang (14%). Responden yang memperoleh nilai 63 berjumlah 3 orang (6%). Responden yang memperoleh nilai 53 berjumlah 2 orang (4%). Responden yang memperoleh nilai 50 berjumlah 2 orang (4%). Dengan demikian nilai tertinggi yang diperoleh 90 sedangkan nilai terendah adalah 50.

Pembahasan

Pada bagian ini pembahasan dijabarkan berdasarkan presentase menjawab benar, tes sesuai dengan kategori materi yaitu ungkapan, huruf, bunpou dan kosakata. Adapun presentase menjawab benar pada setiap nomor pada materi huruf dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Materi ungkapan

N o	Indikator/tujuan	Materi	Nomor Soal	Jumlah Benar	Presentase
1	Dapat menjawab Pertanyaan	Ungkapan sapaan	4	41	82%
			7	42	84%
			26	40	80%

Pertanyaan dari materi ungkapan sapaan tersebut berupa "Apa yang diucapkan setelah menikmati hidangan dari orang lain?". Kesalahan mahasiswa dalam menjawab soal ungkapan yang seharusnya ungkapan setelah menikmati hidangan dari seseorang *gochisousama deshita* (ごちそうさまでした) 20 menjawab dengan ungkapan *otsukaresamadeshita* (おつかれさまでした). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dipaparkan oleh (Rini, 2014) [4] bahwa ungkapan terimakasih di Jepang tidak mudah dipahami orang asing, karena ungkapan tersebut bermacam-macam sesuai dengan situasi.

Adapun presentase menjawab benar pada setiap nomor pada materi huruf dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Materi huruf

N o	Indikator/tujuan	Materi	Nomor Soal	Jumlah Benar	Presentase
1	Teori, dapat membedakan fungsi hiragana dan katakana. (Bagaimana membedakan fungsi hiragana dan	Huruf Hiragana Huruf Katakana	1	29	58%
			10	43	86%

katana?)					
2	Dapat menentukan jenis huruf Bahasa Jepang	Huruf Hiragana	8	44	88%
		na	11	39	78%
		Huruf Katakana	13	29	58%
		na	19	26	52%
		Huruf Kanji	21	47	94%
			22	32	64%
			23	45	90%
3.	Dapat menjawab pertanyaan huruf	Huruf Hiragana	16	42	84%

Pada nomor 1 sebagian besar menjawab salah karena masih belum bisa memahami fungsi hiragana, responden menjawab fungsi hiragana digunakan untuk penulisan *onyomi*. Pada soal nomor 13 “Tuliskan kata “Gorufu ” ke dalam huruf KATAKANA ...”, responden menjawab salah pada saat menuliskan katakana yang benar pada Bahasa serapan ゴルフ. Setelah analisis langsung terhadap data hasil tes yang mereka kumpulkan. Dari data tersebut, mereka dapat melihat pola kesalahan responden dalam menggunakan huruf hiragana, seperti penggunaan huruf hiragana yang seharusnya menggunakan katakana, penggunaan huruf hiragana yang salah, atau penggunaan huruf hiragana yang tidak sesuai konteks. Setelah diketahui apa saja penyebab responden menjawab salah yaitu: 1) ketidaktahuan penulisan katakana yang tepat sehingga responden menjawab dengan huruf yang tidak sesuai; 2) kekeliruan antara katakana yang bentuknya mirip yaitu Go ゴ dan Ko コ, Ru ル dan Re レ, Fu フ dan Pu プ; 3) ketidaktahuan penulisan katakana sehingga responden mengosongkan jawaban; 4) masih ada yang mengisinya dengan huruf hiragana; 5) penulisan huruf katakana yang tidak berurutan. Hal tersebut dilihat dari peneliti yang mengecek hasil jawaban responden, peneliti mendapatkan sebagian besar responden menjawab salah. Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan (Rachmawati, 2022) [5] bahwa salah satu alasan Bahasa Jepang menjadi Bahasa yang sulit dipelajari dikarenakan menggunakan 4 jenis huruf yang berbeda, termasuk romaji (huruf alfabet), hiragana, katakana dan kanji. Sulit bagi pemula untuk menghafalnya.

Adapun presentase menjawab benar pada setiap nomor pada materi bunpo dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Materi bunpo

N o	Indikator/tujuan	Materi	Nom or So al	Juml ah Ben ar	Presentas e
1.	Dapat Menerjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jepang	Bunpou	2	31	62%

(Kalimat)

2	Dapat menentukan pola kalimat	Bunpo u	5	24	48%
			17	48	96%

Pada materi bunpo atau tata Bahasa sebagian besar responden memperoleh hasil yang baik. Namun, pada nomor 5 responden memperoleh hasil yang rendah yaitu hanya 48% saja. Kesalahan responden dalam menjawab yaitu kurangnya memahami penggunaan pola kalimat *imasen* dan *arimasen* sehingga sebagian besar responden menjawab keliru pada nomor tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Vallerina et al., 2021) [1] bahwa kesalahan dalam pembelajaran linguistik yaitu pola bentuk kata, pola bunyi dan pola kalimat.

Adapun presentase menjawab benar pada setiap nomor pada materi kosakata dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Materi kosakata

No	Indikator/tujuan	Materi	Nomor Soal	Jumlah Benar	Presentase
1.	Dapat menerjemahkan Bahasa Indonesia ke Bahasa Jepang	Kosakata	3	39	78%
			20	38	76%
			29	40	80%
2.	Dapat menerjemahkan Bahasa Jepang ke Bahasa Indonesia	Kosakata	6	32	64%
			9	36	72%
			27	38	76%
3.	Dapat menjawab pertanyaan kosakata	Kosakata	12	43	86%
			14	10	20%
			15	19	38%
			18	43	86%
			24	29	58%
			25	44	88%
			28	50	100%
30	47	94%			

Pada materi kosakata persentase paling rendah pada nomor 14 dengan materi menyebutkan nama-nama hari dalam Bahasa Jepang. Sebagian besar responden salah dalam menyebutkan jawaban yang benar yaitu kanji hari minggu dalam kanji Bahasa Jepang. Selanjutnya presentasi rendah juga terdapat pada nomor 15 dengan materi menyebutkan anggota keluarga ke dalam Bahasa Jepang. Dalam contoh tersebut, perbedaan antara "sofu" (kakek) dan "sobo" (nenek) dalam Bahasa Jepang sangat penting untuk dipahami dengan jelas. Perbedaan ini berasal dari kata yang berbeda yang digunakan untuk merujuk pada kakek dan nenek dalam Bahasa Jepang. Meskipun keduanya memiliki bunyi yang mirip, yaitu "sofu" dan "sobo", mereka memiliki makna yang berbeda secara kultural dan sosial. Pada dasarnya, "sofu" (そふ) digunakan untuk merujuk pada kakek, sementara "sobo" (そぼ) digunakan untuk merujuk pada nenek. Penting bagi pembelajar Bahasa Jepang untuk mengenali perbedaan ini agar dapat mengkomunikasikan hubungan keluarga dengan benar dalam konteks percakapan sehari-hari. Dengan memahami perbedaan ini secara jelas, pembelajar akan dapat menghindari kesalahan dalam penggunaan kata-kata ini dan dapat lebih efektif dalam berkomunikasi dalam Bahasa Jepang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dedi, 2019) [3] bahwa permasalahan pada saat mempelajari kosakata kanji salah satunya adalah sulit menggunakannya dalam konteks kalimat dengan benar.

4. Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan, hasil tes yang diperoleh responden dengan kategori sangat baik dan sesuai kategori yang ada di universitas yaitu, sebanyak 8 orang. Responden yang memperoleh nilai dengan kategori lebih dari baik sebanyak 4 orang. Memperoleh kategori baik sebanyak 20 orang. Memperoleh nilai dengan kategori lebih dari cukup sebanyak 13 orang. Memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 3 orang. Memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 2 orang. Memperoleh nilai dengan kategori tidak lulus sebanyak 2 orang.

Dengan hasil nilai yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 32 atau sebanyak 64% responden memperoleh nilai ke dalam kategori baik dari total sampel 50 responden. Dengan memperoleh 64% dari total sampel, dapat diasumsikan bahwa mayoritas mahasiswa telah mencapai tujuan atau standar yang diharapkan dalam kegiatan tersebut. Ini mencerminkan pencapaian yang solid dalam jumlah yang signifikan dari keseluruhan populasi yang diuji. Berdasarkan jumlah nilai dan kategori yang sudah dijelaskan maka hasil dari kegiatan *Asahi Benkyoukai* ini dapat dikatakan berhasil karena sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai dengan kategori baik dari jumlah sampel.

Saran

Adapun saran yang dapat dilakukan yaitu :

a. Bagi Pengurus *Asahi Benkyoukai*

Pengurus *Asahi Benkyoukai* perlu untuk mealakukan analisis kebutuhan mahasiswa yang membutuhkan tambahan belajar untuk mengimbangi kemampuan materi Bahasa Jepang di perkuliahan. Pengurus *Asahi Benkyoukai* juga harus melakukan konsultasi dengan pengajar atau dosen Pembina terkait materi yang dirasa kurang dipahami oleh mahasiswa baru.

b. Pengajar atau Dosen

Bagi pengajar atau dosen dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif khususnya pada program 2 *shuukan* program agar pemahaman mahasiswa baru dalam menguasai huruf hiragana dan katakana dapat dipahami lebih baik lagi kedepannya, terutama pada huruf yang memiliki bentuk mirip. Hal tersebut dikarenakan hanya mencapai 20% jawaban benar berupa pertanyaan

“Hari ini adalah hari selasa, 2 hari yang lalu hari apa?” dengan jawaban “日よ 日”. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan metode pengajaran adalah dengan permainan kartu, teka-teki, atau aktivitas berbasis tim yang meminta mereka untuk mengidentifikasi dan membedakan bentuk huruf yang mirip.

c. Mahasiswa

Mahasiswa sebaiknya tidak hanya belajar saat perkuliahan atau pada acara *Asahi Benkyoukai* saja, karena waktu yang tersedia dalam perkuliahan dan benkyoukai terbatas. Ada banyak aspek dalam pembelajaran Bahasa Jepang yang perlu dieksplorasi. Semakin banyak yang dieksplorasi, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, sehingga mahasiswa dapat menjawab ujian akhir perkuliahan atau ujian terkait lainnya dengan baik. Mahasiswa juga dapat memulai untuk mencari letak kekurangan mereka dalam Bahasa Jepang agar dapat mencari solusi sehingga kemampuan tersebut dapat meningkat. Misalkan dalam menerjemahkan kosakata, seperti pertanyaan “Manakah penggunaan kata “*arimasu* atau *imasu*” yang tepat?” yang hanya mendapatkan 48% jawaban tepat, maka mahasiswa dapat mulai lebih mengasah kemampuan membaca dan menerjemahkan kosakata mereka dengan banyak membaca dan berkomunikasi menggunakan Bahasa Jepang.

Daftar Pustaka

- [1] B. Vallerina, A. Kusuma, “Analisis Kesalahan Pengubahan Kata Kerja pada Sakubun Tema Mainichi No Seikatsu dari Bentuk Kamus ke dalam Bentuk -Masu pada Siswa Kelas Xil IPS1 SMA Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2020 / 2021, pp. 687–695, 2021.
- [2] D. D. Rachmawati, “Faktor Kesulitan Belajar Huruf Katakana Siswa SMA Selama Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj)”, *Jurnal Hikari*, vol. 6, no. 1, pp. 240–253, 2022.
- [3] D. Sutedi, “Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Jepang (Teori dan Praktik)”, Bandung: UPI Press dengan Humaniora Utama Press, 2019.
- [4] E. I. H. A. N. Rini, “Perbandingan Konsep Persalaman “Terima Kasih” dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang, pp. 85–92, 2014.
- [5] I. Rahmawati, F. Agustini, “The Implementation of Scouting Extracurricular in Building Students’ Character”, *International Journal of Elementary Education*, vol. 4, no. 3, 2020. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- [6] L. R. Wafa, R. Syamwil, “Analisis Pelaksanaan dan Hasil Belajar Kegiatan Ekstrakurikuler Batik Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudus, vol. 4, no. 1, pp. 1–7, 2015. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe>
- [7] M. Chairani, R. Juwita, R, “Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Peusangan”, *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, vol. 7, no. 2, pp. 10–19, 2019.
- [8] M. F. Rais, Syafrudin, “Analisis Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Adabiah Padang”, *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, vol. 3, no. 6, pp. 7–14, 2020.
- [9] M. Y. Kardiansyah, L. U. Qodriani, “English Extracurricular and Its Role To Improve Students’ English Speaking Ability”, *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, vol. 4, no. 1, pp. 60–69, 2018. <https://doi.org/10.22225/jr.4.1.522.60-69>
- [10] R. Sartika, R., I. Basri, Agustina, “Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Padang, *Journal of Materials Processing Technology*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2018.
- [11] S. Waryanti, L. Diner, “Pengaruh Ekstrakurikuler Bahasa Jepang terhadap hasil Belajar Siswa SMAN 1 Ambarawa”, *Chi’e: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, vol. 7, no. 2, pp. 91–98, 2016. <https://doi.org/10.15294/chie.v7i2.30219>